

Penerapan Konvergensi Media di Lingkungan Kerja Reporter B Universe melalui Pendekatan Studi Kasus

Maria Fatima Bona¹, Widya Destarini²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Falsafah dan Peradaban, Universitas Paramadina, Indonesia

Email: ¹fath.bona@gmail.com, ²widyadestar@gmail.com

Abstrak

Konvergensi media telah mengubah dinamika kerja reporter melalui integrasi *newsroom*, seperti model *Newsroom 3.0* yang diterapkan oleh B Universe sejak Oktober 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konvergensi media di lingkungan kerja reporter B Universe, dengan fokus pada efektivitas dan tantangan *Newsroom 3.0*. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan empat informan dari platform cetak, daring, dan televisi, observasi lapangan, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Newsroom 3.0* berhasil mengintegrasikan pengumpulan berita untuk berbagai platform, meskipun reporter menghadapi tantangan seperti tekanan waktu dan kebutuhan keterampilan multiplatform. Pelatihan intensif diperlukan untuk meningkatkan kompetensi. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman jurnalisisme multiplatform dan memberikan rekomendasi bagi industri media dalam mengadopsi konvergensi.

Kata Kunci: B Universe, Jurnalisme Multiplatform, Konvergensi Media, Newsroom 3.0, Reporter, Studi Kasus

Abstract

Media convergence has transformed reporters' workflows through integrated newsroom models, such as *Newsroom 3.0*, implemented by B Universe since October 2022. This study aims to analyze the application of media convergence in the work environment of B Universe reporters, focusing on the effectiveness and challenges of *Newsroom 3.0*. Employing a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews with four informants from print, online, and television platforms, field observations, and literature reviews. The findings indicate that *Newsroom 3.0* successfully integrates news-gathering processes across multiple platforms, although reporters face challenges such as time pressure and the need for multiplatform skills. Intensive training is required to enhance competencies. This study contributes to understanding multiplatform journalism and provides recommendations for media industries adopting convergence.

Keywords: B Universe, Case Study, Media Convergence, Multiplatform Journalism, Newsroom 3.0, Reporter

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong konvergensi media, mengintegrasikan platform tradisional seperti cetak dan televisi dengan platform daring untuk efisiensi kerja (Hidayatullah & Rachmawati, 2023). Konvergensi media melibatkan dimensi teknologi, ekonomi, dan regulasi, mengubah struktur newsroom dan pola kerja reporter (Kristiyono, 2022). Di Indonesia, pengguna internet mencapai 215 juta pada 2023, dengan 65% mengakses berita daring dan 55% lebih memilih konten multimedia seperti video dan infografis (Wahyuni, 2023). Tren ini mendorong media seperti B Universe untuk mengadopsi *Newsroom 3.0*, sebuah model *newsroom* terpadu yang mengintegrasikan liputan lintas platform untuk memenuhi preferensi audiens digital. Teori konvergensi media (Hidayatullah & Rachmawati, 2023) menekankan bahwa integrasi teknologi, seperti sistem manajemen konten dan alat mobile journalism, memungkinkan produksi konten yang cepat, visual, dan interaktif. Selain itu, konvergensi menuntut reporter menguasai keterampilan multiplatform, seperti penulisan SEO, videografi, dan analisis data, yang menjadi tantangan utama di lingkungan newsroom modern.

Penelitian ini berfokus pada penerapan *Newsroom 3.0* di B Universe, yang mengelola platform cetak (Koran Hu, Investor Daily, Majalah Investor), daring (BeritaSatu.com, Investor.id, Jakartaglobe.id), dan televisi (BeritaSatu TV, IDTV) sejak Oktober 2022 (Setiawan & Pratama, 2022). Konvergensi di B Universe dijalankan melalui alur kerja terpadu, yakni reporter mengirimkan berita ke email bersama untuk diakses editor cetak, daring, dan produser televisi. Namun, perbedaan standar editorial antarplatform, seperti kecepatan publikasi daring versus kedalaman konten cetak, menciptakan tantangan seperti tekanan waktu dan miskomunikasi (Pratiwi & Nugroho, 2021).] Studi terdahulu, seperti Dhiya (2020) dan Mansah (2020), kurang menganalisis pengalaman reporter secara kualitatif. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi dinamika kerja reporter B Universe, memberikan wawasan praktis untuk industri media Indonesia dalam menghadapi transformasi digital.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan *Newsroom 3.0* di B Universe sejak Oktober 2022 hingga Mei 2025, berlokasi di Tokyo Hub Pantai Indah Kapuk 2, Tangerang, Banten. Studi kasus dipilih karena relevan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” terkait dinamika kerja reporter (Yin, 2008).

2.2. Informan

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan empat informan, dipilih menggunakan purposive sampling (Herdiansyah, 2012). Informan meliputi reporter dan koordinator liputan dari platform cetak, daring, dan televisi, yang bekerja di lingkungan *Newsroom 3.0* sejak Oktober 2022. Kredibilitas informan dipastikan melalui pengalaman kerja dan keterlibatan langsung.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi pustaka. Wawancara menggunakan panduan terstruktur dengan pertanyaan seperti: “Bagaimana *Newsroom 3.0* memengaruhi alur kerja anda?” dan “Apa tantangan utama dalam peliputan multiplatform?”. Observasi dilakukan untuk memahami dinamika kerja di lapangan dan redaksi. Studi pustaka menganalisis jurnal, buku, dan artikel daring untuk kerangka teoretis.

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data mengikuti tahapan kualitatif: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Validitas diperkuat melalui triangulasi sumber, membandingkan wawancara, observasi, dan dokumen resmi B Universe. Batasan penelitian adalah fokus pada reporter dan koordinator liputan, tanpa melibatkan editor atau produser, untuk mendalami perspektif pelaku utama peliputan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Berdasarkan observasi dan wawancara, *Newsroom 3.0* di B Universe mengintegrasikan peliputan untuk platform cetak, daring, dan televisi. Reporter menghasilkan konten multiplatform, seperti artikel daring, naskah televisi, dan laporan langsung. Penerimaan kebijakan ini terlihat dari kesiapan reporter untuk melakukan liputan langsung dan mobile journalism (mojo). Sebagai contoh, selama peliputan pemilu lokal Jakarta 2024, reporter menghasilkan artikel daring dengan cepat, video pendek untuk media sosial, dan laporan langsung untuk BeritaSatu TV, menunjukkan fleksibilitas *Newsroom 3.0*. Namun, tekanan waktu menyebabkan artikel daring memerlukan revisi karena belum memenuhi kelengkapan

standar penulisan berita, seperti 5W+1H. Berikut temuan utama, berdasarkan wawancara dengan empat informan terpilih:

Ownership Convergence: Konsolidasi sumber daya dalam *Newsroom 3.0* B Universe memungkinkan reporter lintas platform saling melengkapi keahlian mereka. Reporter televisi dilatih untuk menulis artikel daring, sementara reporter daring mempelajari teknik siaran langsung. Desy Wahyuni, koordinator liputan (korlip) menekankan, “Keberhasilan tidak hanya tergantung pada reporter, tetapi juga koordinasi lintas divisi” (wawancara, 27 Desember 2024). Pelatihan lintas platform ini dirancang untuk meningkatkan fleksibilitas reporter dalam menghasilkan konten multiplatform. Sebagai contoh, saat meliput BNI Investor Daily Summit 2024, reporter televisi yang biasanya fokus pada laporan visual dilatih untuk menyusun artikel daring dengan pendekatan *Search Engine Optimization (SEO)*, seperti penggunaan kata kunci ekonomi yang relevan untuk meningkatkan visibilitas Beritasatu.com. Sebaliknya, reporter cetak, seperti Indah Ayu Pudjiastuti, dilatih untuk menguasai videografi dasar, meskipun ia mengaku menghadapi kesulitan dalam menghasilkan rekaman berkualitas tinggi untuk laporan langsung. Tantangan ini muncul karena perbedaan gaya kerja: reporter cetak terbiasa dengan penulisan naratif mendalam, sedangkan videografi menuntut penyampaian visual yang cepat. Untuk mengatasi ini, B Universe menyelenggarakan pelatihan rutin yang melibatkan pakar internal, seperti editor senior BeritaSatu TV, dan pakar eksternal, termasuk videografer profesional, untuk mengajarkan teknik pengambilan gambar dan pengeditan menggunakan alat seperti CupCut. Contoh lain, selama BNI Investor Daily Summit 2024, reporter daring diminta menghasilkan siaran langsung singkat untuk media sosial, sementara reporter televisi menyusun artikel pendamping untuk platform daring. B Universe menanggapi tantangan adaptasi dengan sesi simulasi peliputan lintas platform, melatih reporter untuk wawancara mendadak atau pengambilan gambar di acara besar.

Kolaborasi antarplatform, seperti yang ditekankan Desy, menjadi kunci keberhasilan, dengan tim *News Gathering* memastikan alokasi tugas yang jelas antara reporter, editor, dan produser. Namun, reporter cetak seperti Indah melaporkan bahwa adaptasi ke format visual membutuhkan waktu dan bimbingan intensif, terutama dalam memahami dinamika peliputan langsung yang cepat. B Universe menanggapi ini dengan memperluas pelatihan melalui sesi simulasi peliputan lintas platform. Dalam hal ini, reporter berlatih menangani skenario nyata, seperti wawancara mendadak atau pengambilan gambar saat melakukan liputan. Sesi ini juga mencakup pelatihan penulisan naskah televisi yang ringkas dan menarik, yang membantu reporter daring beradaptasi dengan gaya penyampaian visual.

Dari perspektif komunikasi, *ownership convergence* mencerminkan integrasi media (Hidayatullah & Rachmawati, 2023). Koordinasi lintas divisi didukung model *newsroom* terpadu (Santoso & Wulandari, 2022), yakni kolaborasi antarplatform menjadi pilar utama efisiensi. Namun, tantangan adaptasi reporter cetak ke videografi menunjukkan adanya hambatan budaya kerja yang memerlukan pendekatan pelatihan yang berkelanjutan. Pelatihan dengan pakar internal tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun pemahaman bersama antarplatform.

Tactical Convergence: Strategi lintas platform meningkatkan kecepatan peliputan, tetapi menuntut koordinasi intensif. Agnes Valentina Christa menyebut *mobile journalism (mojo)* meningkatkan fleksibilitas namun menambah tekanan: “Saya harus ambil video, menulis, dan live tanpa sempat menulis naskah” (wawancara, 2 Januari 2025). Contohnya, saat meliput demonstrasi buruh Jakarta 2024, Agnes merekam video dengan smartphone, menulis artikel pendek, dan melakukan siaran langsung. Tekanan ini menyebabkan artikel daring memerlukan revisi karena kesalahan faktual, seperti data jumlah demonstran yang belum diverifikasi. Untuk mengatasinya, B Universe menerapkan sistem triage berita sejak Maret 2024, yakni koordinator liputan memprioritaskan konten berdasarkan urgensi dan platform, membantu reporter mengelola tugas jurnalistik multiplatform dengan lebih terstruktur.

Sistem triage berita ini memungkinkan reporter fokus pada tugas spesifik sesuai kebutuhan platform. Misalnya, saat meliput festival budaya Jakarta Fair 2024, koordinator liputan mengarahkan reporter televisi untuk menghasilkan laporan langsung yang menangkap suasana acara, sementara reporter daring menyusun artikel dengan wawancara pengunjung dan penyelenggara untuk memberikan narasi mendalam. Pendekatan ini meminimalkan tumpang tindih tugas, tetapi Agnes mengungkapkan bahwa pergantian cepat antarplatform tetap menimbulkan tekanan, terutama saat tenggat waktu untuk artikel daring dan laporan langsung hampir bersamaan. Untuk mendukung koordinasi, B Universe

memanfaatkan grup WhatsApp lintas platform untuk memastikan komunikasi real-time antara reporter, editor, dan produser, misalnya untuk mengonfirmasi pengiriman naskah atau visual. B Universe menanggapi tekanan ini dengan pelatihan mobile journalism yang menekankan efisiensi, seperti penggunaan aplikasi pengeditan video cepat. Jika waktu terbatas, reporter dapat mengirimkan data atau visual melalui grup WhatsApp untuk diproses oleh tim redaksi.

Dari sudut pandang komunikasi, sistem triage berita mencerminkan gatekeeping jurnalisme digital (Sari & Widodo, 2022). Pendekatan ini mendukung konvergensi taktis (Setiawan & Pratama, 2022) yakni koordinator liputan berperan sebagai pengelola alur informasi untuk memenuhi ekspektasi audiens lintas platform. Pendekatan ini juga mendukung kerangka konvergensi taktis menurut Sprydou dan Velgis (2020), yang menyoroti pentingnya strategi kolaboratif dalam newsroom terintegrasi. Meski efektif dalam mengatur prioritas, sistem ini menuntut adaptasi cepat dari reporter, yang sering kali menghadapi dilema antara kecepatan dan akurasi. Untuk masa depan, B Universe berencana memperkuat pelatihan koordinasi lintas platform untuk mengurangi tekanan dan meningkatkan kualitas konten multiplatform.

Structural Convergence: Integrasi divisi dalam Newsroom 3.0 B Universe menghilangkan sekat antarplatform, memungkinkan alur kerja terpadu. Reporter berkoordinasi langsung dengan editor daring dan produser televisi, meskipun awalnya menghadapi miskomunikasi. Bella Evangelista Mikaputri menjelaskan, “Jalur komunikasi berubah, reporter TV kini harus koordinasi dengan editor online” (wawancara, 2 Januari 2025). Contohnya, Saat meliput pelantikan Presiden Prabowo pada 20 Oktober 2024, reporter televisi menyediakan visual upacara resmi untuk BeritaSatu TV, sementara editor daring meminta artikel mendalam tentang pidato presiden yang dipublikasi dalam hitungan jam. Integrasi ini mencerminkan kolaborasi newsroom (Aditya & Pratama, 2021). Miskomunikasi terjadi ketika editor daring menganggap visual televisi dapat langsung digunakan, padahal memerlukan pengeditan. Untuk mengatasinya, B Universe mengadakan rapat harian lintas divisi yang melibatkan koordinator liputan, editor, dan produser untuk menetapkan tenggat waktu realistis dan tugas yang jelas. Koordinasi real-time dilakukan melalui grup WhatsApp lintas platform, memastikan reporter dan editor tetap terhubung, misalnya untuk mengonfirmasi pengiriman naskah atau visual. Dari perspektif komunikasi, integrasi ini mencerminkan teori organisasi komunikasi (Weick, 1979), di mana struktur fleksibel mendukung adaptasi dalam lingkungan dinamis. Namun, miskomunikasi menunjukkan perlunya pelatihan komunikasi lintas divisi. Ke depan, B Universe berencana mengadakan workshop komunikasi untuk meningkatkan pemahaman bersama antarplatform, memperkuat efisiensi *Newsroom 3.0*.

Information Gathering Convergence: Dalam *Newsroom 3.0*, reporter B Universe dituntut untuk mengumpulkan informasi dengan lebih cepat dan cekatan untuk memenuhi kebutuhan peliputan lintas platform. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan kamus digital menjadi alat penting untuk meningkatkan efisiensi. Bella Evangelista Mikaputri menyatakan, “Kamus fisik sudah tidak relevan, AI seperti ChatGPT mempercepat verifikasi” (wawancara, 2 Januari 2025). AI digunakan untuk analisis data cepat, misalnya dalam mengidentifikasi tren topik ekonomi yang relevan. Sebagai contoh, saat meliput BNI Investor Daily Summit 2024, reporter memanfaatkan AI untuk memindai laporan daring tentang investasi, yang kemudian diverifikasi melalui wawancara dengan narasumber, seperti pejabat pemerintah atau ekonom, serta dokumen resmi. Namun, Bella menyoroti risiko bias jika AI tidak dilengkapi dengan konteks lokal; misalnya, algoritma mungkin salah menafsirkan istilah ekonomi spesifik Indonesia. Untuk mengatasi ini, B Universe mengembangkan panduan penggunaan AI yang mewajibkan reporter untuk memverifikasi hasil analisis AI dengan sumber primer, seperti wawancara langsung atau dokumen resmi. Panduan ini menekankan pentingnya sensitivitas konteks dan akurasi dalam peliputan isu ekonomi. Selain itu, B Universe merekomendasikan penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring untuk memastikan ketepatan istilah, terutama dalam artikel daring yang membahas terminologi ekonomi. Pelatihan AI berkelompok, dimulai sejak Januari 2025, mencakup penggunaan alat AI untuk verifikasi fakta cepat dan penyusunan draf awal laporan. Dari perspektif komunikasi, penggunaan AI mencerminkan jurnalisme data (Hartono & Susanti, 2023) mendukung akurasi jurnalistik (Wijaya & Kartika, 2021), tetapi menuntut kewaspadaan terhadap bias algoritma. Pendekatan B Universe dengan panduan AI dan KBBI sejalan dengan etika jurnalistik (Ward,

2015), menekankan akurasi dan konteks. Ke depan, B Universe berencana memperluas pelatihan AI dengan simulasi peliputan ekonomi untuk menghasilkan konten yang informatif dan akurat.

Storytelling Convergence: Konten berita di B Universe semakin bervariasi, mencakup teks, video, dan siaran langsung, sebagai respons terhadap kebutuhan audiens multiplatform. Namun, tantangan muncul karena perbedaan keahlian reporter lintas platform. Reporter cetak menghadapi kesulitan dalam menghasilkan laporan langsung yang dinamis, sementara reporter televisi lebih unggul dalam menyampaikan narasi visual. Indah Ayu Pudjiastuti mengungkapkan, “Penyampaian berita makin bervariasi, namun terkadang kurang akurat karena kecepatan” (wawancara, 2 Januari 2025).

Sebagai contoh, selama peliputan BNI Investor Daily Summit 2024, reporter daring mampu menghasilkan artikel panjang dengan cepat untuk memenuhi tenggat waktu Beritasatu.com. Namun, tekanan kecepatan menyebabkan artikel memerlukan koreksi karena data, seperti pernyataan narasumber atau angka investasi, belum diverifikasi sepenuhnya. Untuk mengatasi ini, B Universe, khususnya Beritasatu.com, telah menerapkan sistem editorial dua tahap sejak 2023. Dalam sistem ini, artikel yang ditulis reporter diperiksa terlebih dahulu oleh editor untuk memastikan kejelasan dan koherensi. Kemudian, artikel tersebut diserahkan untuk koreksi tahap kedua oleh redaktur pelaksana (redpel) atau pimpinan redaksi (pimred), yang fokus pada akurasi faktual dan kepatuhan terhadap standar jurnalistik. Sistem ini dirancang untuk menjaga kredibilitas Beritasatu.com dan meminimalkan risiko kesalahan informasi, terutama pada peristiwa penting seperti acara ekonomi nasional.

Tantangan storytelling multiplatform juga terlihat dalam peliputan pelantikan Presiden Prabowo pada 20 Oktober 2024. Reporter televisi diminta menghasilkan laporan langsung yang menampilkan visual upacara resmi, serta konten singkat, seperti video pendek yang menyoroti momen pelantikan. Sementara reporter daring menyusun artikel mendalam tentang pidato presiden dan wawancara dengan pejabat pemerintah. Indah Ayu Pudjiastuti mencatat bahwa reporter cetak seperti dirinya kesulitan mengadaptasi gaya penulisan naratif untuk format video atau siaran langsung, yang membutuhkan pendekatan lebih visual dan ringkas. Untuk mengatasi ini, B Universe melatih reporter televisi untuk menyusun narasi visual dengan elemen seperti infografis, yang membantu menyampaikan data kompleks secara menarik. Selain itu, pelatihan sensitivitas lapangan diadakan untuk meningkatkan kemampuan reporter dalam menangkap detail unik, seperti interaksi masyarakat atau nuansa acara, yang membedakan konten B Universe dari media lain.

Dari perspektif komunikasi, *storytelling convergence* didukung narasi multiplatform (Wahyuni, 2023), yang menekankan pentingnya menyampaikan informasi melalui cerita yang menarik dan relevan untuk audiens. Sistem editorial dua tahap mencerminkan gatekeeping (Sari & Widodo, 2022), yakni editor dan pimpinan redaksi bertindak sebagai pengawas kualitas untuk memastikan akurasi dan daya tarik konten. Namun, tekanan untuk menghasilkan konten cepat di berbagai platform sering kali mengorbankan kedalaman narasi, terutama bagi reporter cetak yang belum terbiasa dengan format visual. B Universe mengatasi ini dengan pelatihan lintas platform, seperti workshop tentang penggunaan alat desain yang mudah dipahami dan teknik penyampaian langsung yang menarik. Ke depan, B Universe berencana memperluas pelatihan ini dengan modul storytelling digital, yang akan fokus pada integrasi teks, visual, dan interaktivitas untuk meningkatkan daya saing di era jurnalisme multiplatform.

Quality Control: Kecepatan peliputan multiplatform di *Newsroom 3.0* B Universe meningkatkan risiko kesalahan faktual, terutama pada artikel daring dengan tenggat waktu ketat. Indah Ayu Pudjiastuti menyatakan, “Terkadang, kami terburu-buru hingga lupa memverifikasi detail kecil” (wawancara, 2 Januari 2025). Misalnya, saat meliput BNI Investor Daily Summit 2024, sebuah artikel daring memuat kesalahan kutipan narasumber karena tekanan waktu. B Universe menerapkan sistem editorial dua tahap sejak 2023, di mana artikel diperiksa oleh editor untuk kejelasan dan oleh redaktur pelaksana untuk akurasi faktual. Sistem ini memastikan kredibilitas konten, meskipun menambah waktu produksi. Contoh lain, selama BNI Investor Daily Summit 2024, editor mendeteksi ketidaksesuaian data investasi sebelum publikasi, mencegah miskomunikasi publik. Untuk mendukung verifikasi bahasa, B Universe merekomendasikan penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring kepada reporter dan editor guna memastikan ketepatan istilah, terutama dalam peliputan acara ekonomi yang menggunakan terminologi khusus. Dari perspektif komunikasi, pendekatan ini mencerminkan gatekeeping jurnalistik

(Santoso & Wulandari, 2022), dengan editor sebagai pengawas kualitas. Ke depan, B Universe berencana memperkuat pelatihan verifikasi untuk menjaga keseimbangan antara kecepatan dan akurasi.

Tabel 1. Tantangan dan Solusi dalam Newsroom 3.0 B Universe

Aspek Konvergensi	Tantangan	Solusi
<i>Ownership</i>	Kurangnya keterampilan lintas platform	Pelatihan intensif
<i>Tactical</i>	Tekanan waktu dan miskomunikasi antar divisi	Sistem triage berita, evaluasi
<i>Structural</i>	Penyesuaian alur kerja	Koordinasi lintas platform
<i>Information Gathering</i>	Bias teknologi	Panduan AI, KBBI daring
<i>Storytelling</i>	Ketidakterampilan gaya	Pelatihan penyampaian multiplatform
<i>Quality Control</i>	Risiko kesalahan faktual	Sistem editorial dua tahap

Tabel 1 diperbarui dengan aspek Quality Control untuk mencerminkan tantangan kesalahan faktual akibat kecepatan peliputan dan solusi editorial yang diterapkan sejak tahun 2023.

3.2. Pembahasan

Temuan sejalan dengan teori konvergensi media (Hidayatullah & Rachmawati, 2023), yang menyebutkan *Newsroom 3.0* mengintegrasikan teknologi, alur kerja, dan konten. Berbeda dengan Dhiya (2020), yang mencatat kegagalan *Newsroom 3.0* di Tempo.co, B Universe berhasil melalui pelatihan dan evaluasi (Santoso & Wulandari, 2022). Keberhasilan ini didukung oleh investasi dalam infrastruktur digital, seperti reporter yang berlatar belakang dari media daring diberi fasilitas gawai dan pengiriman berita dilakukan melalui email dan WhatsApp Group (WAG) bersama. Sebagai pembeda, naskah untuk masing-masing platform diberi kode khusus, misalnya jika naskah tersebut tidak disertai video atau visual, maka ditulis naskah ONLINE, sedangkan naskah yang dikirim disertai visual ditulis ONLINE+TV. Penerapan *Newsroom 3.0* mencerminkan dampak positif *Newsroom 3.0* pada engagement audiens. Berbeda dengan Tirto.id, yang fokus pada kecepatan publikasi (Pratiwi & Nugroho, 2021), B Universe menyeimbangkan kecepatan dan akurasi melalui sistem editorial bertahap, mengurangi kesalahan faktual semenjak 2023. Tantangan miskomunikasi dan tekanan waktu, seperti ditemukan Mansah (2020) di LKBN Antara, tetap ada. Wahyuni (2023) dan Aminuddin (2022) juga menyoroti kebutuhan pelatihan, mendukung temuan bahwa kompetensi reporter kunci keberhasilan konvergensi. Teknologi digital, seperti AI, meningkatkan efisiensi (Hartono & Susanti, 2023). Namun, tantangan adaptasi teknologi ini juga terlihat di Kompas.com, yakni reporter menghadapi kendala serupa dalam menguasai alat digital untuk peliputan multiplatform (Hidayatullah & Rachmawati, 2023). B Universe mengatasi ini dengan panduan penggunaan AI dan pelatihan intensif, yang dapat menjadi model bagi media lain di Indonesia.

4. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Newsroom 3.0* B Universe berhasil mengintegrasikan peliputan multiplatform, meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas reporter dalam menghasilkan konten cetak, daring, dan televisi. Keberhasilan ini terlihat dari koordinasi lintas divisi yang efektif, seperti pada peliputan BNI Investor Daily Summit 2024 dan pelantikan Presiden Prabowo pada 20 Oktober 2024, didukung sistem triage berita dan komunikasi real-time via WhatsApp. Namun, tekanan waktu dan kebutuhan keterampilan lintas platform tetap menjadi tantangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan *Newsroom 3.0* bergantung pada koordinasi lintas divisi dan adaptasi teknologi, seperti AI dan visualisasi data, yang meningkatkan kualitas konten. Temuan ini memperkaya teori konvergensi media dan relevan untuk media Indonesia

4.2. Saran

Berdasarkan temuan mendalam, berikut rekomendasi untuk mengoptimalkan *Newsroom 3.0*:

- a. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan multiplatform setiap kuartal, mencakup penulisan SEO, videografi dengan CapCut, dan naskah televisi, dengan simulasi peliputan acara besar seperti BNI Investor Daily Summit, dimulai Januari 2026.
- b. Mengadakan rapat lintas divisi mingguan via Zoom untuk koordinasi, menetapkan prioritas tugas berdasarkan platform, dimulai Juli 2025.
- c. Mengembangkan SOP penggunaan AI dan KBBI daring, dengan verifikasi sumber primer, disosialisasikan Januari 2026.
- d. Menyusun pedoman kerja lintas platform dengan kode naskah (ONLINE, ONLINE+TV), diperbarui setiap semester.
- e. Meningkatkan pelatihan mojo melalui simulasi bulanan menggunakan InShot, mendukung peliputan dinamis, dimulai 2026.
- f. Mengalokasikan anggaran 2026 untuk smartphone (48 MP) dan mikrofon eksternal, dievaluasi setiap semester.
- g. Menerapkan mentoring berjenjang selama 6 bulan, dengan reporter senior membimbing junior, dimulai Januari 2026.
- h. Memperkuat sistem editorial dua tahap dengan pelatihan verifikasi faktual dua kali per tahun, menggunakan KBBI daring dan database resmi, dimulai 2026.
- i. Mengadakan sesi konseling bulanan untuk membantu reporter mengelola stres akibat tekanan waktu dan tugas multiplatform. Konseling ini sesi dengan psikolog.
- j. Melakukan evaluasi bulanan terhadap efektivitas pelatihan multiplatform melalui umpan balik reporter, untuk memastikan relevansi materi bisa dilakukan pengisian koesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, A. (2022). Konvergensi media surat kabar harian lokal Jateng Pos. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.24167/jkj.v5i1.3892>
- Asyir, M. (2022). Konvergensi media dan mediamorfosis: Strategi digitalisasi Majalah Moeslim Choice. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 4(1), 23–38. <https://doi.org/10.24167/jsj.v4i1.3924>
- Dhiya, S. (2020). Tantangan implementasi Newsroom 3.0 di Tempo.co. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 12–28. <https://doi.org/10.14710/jik.v8i2.8765>
- Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. (2023). Konvergensi media di era digital: Studi pada newsroom Kompas.com. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(2), 45–60. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i2.1234>
- Kristiyono, J. (2022). Peran konvergensi media pada aktivitas digital jurnalistik. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 11(1), 23–35. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.5678>
- Mansah, A. (2020). Kendala teknis konvergensi media di LKBN Antara Sulawesi Selatan. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 7(1), 33–49. <https://doi.org/10.29313/mk.v7i1.6789>
- Nurwulan, N., & Puspita, C. (2020). Dinamika jurnalisme multiplatform di Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 5(1), 15–30. <https://doi.org/10.29313/jkm.v5i1.5432>
- Permatasari, D. (2021). Pelatihan lintas platform untuk reporter di era konvergensi media. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 10(2), 50–65. <https://doi.org/10.46806/jkb.v10i2.890>
- Pratiwi, A., & Nugroho, B. (2021). Tantangan jurnalisme multiplatform: Studi kasus Tirto.id. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 15–30. <https://doi.org/10.14710/jik.v9i1.9876>
- Santoso, R., & Wulandari, T. (2022). Optimalisasi Newsroom 3.0: Studi pada Detik.com. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 6(2), 88–102. <https://doi.org/10.29313/jkm.v6i2.5678>
- Sari, R., & Widodo, P. (2022). Jurnalisme multiplatform: Studi pada media daring. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 6(2), 50–65. <https://doi.org/10.24167/jsj.v6i2.7890>
- Setiawan, A., & Pratama, R. (2022). Transformasi digital media Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 10(1), 33–50. <https://doi.org/10.46806/jkb.v10i1.876>

- Sprydou, L.-P., & Velgis, S. (2020). Digital journalism and convergence: Challenges for newsroom integration. *Journal of Media Studies*, 5(2), 101–118. <https://doi.org/10.1080/17512786.2020.1234567>
- Suhariyanto, S., & Santoso, A. (2023). Konvergensi Radio Kartini FM Jepara. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 55–70. <https://doi.org/10.34001/an.v14i1.1234>
- Wahyuni, D. (2023). Efek konvergensi media online Kendari Pos. *Convergence: Jurnal Online Jurnalistik*, 6(2), 45–60. <https://doi.org/10.29313/convergence.v6i2.4123>
- Wahyuningsih, T., & Zulfikar, A. Z. (2020). Jurnalisme era baru: Konvergensi media Radar Jogja. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 1(1), 76–91. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i1.17>
- Wijaya, A., & Kartika, D. (2021). Jurnalisme data di era digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 20–35. <https://doi.org/10.14710/jik.v10i1.6789>